

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Manusia merupakan salah satu makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara mandiri tanpa bantuan dari manusia lainnya. Mereka senantiasa bergantung kepada manusia yang lain untuk melangsungkan kehidupannya. Misalnya hubungan antara bos dengan pegawai, dokter dengan pasien, guru dengan murid dan lain sebagainya. Mereka saling membutuhkan satu sama lain. Maka dari itu, kita sebagai manusia yang juga sebagai seorang makhluk sosial dianjurkan untuk saling membantu dan saling tolong menolong antar sesama. Ketika kita berada diposisi atas (kaya) maka kita hendaknya selalu rendah hati dan menolong kerabat yang posisinya berada di bawah kita (miskin).

Di zaman yang terbilang sudah modern ini banyak sekali lembaga sosial yang berada di bawah naungan pemerintah yang membantu masyarakat untuk menangani pendistribusian dan penyaluran zakat serta bantuan sosial lainnya. Salah satu lembaga pengelolaan zakat yang sudah familiar di telinga masyarakat adalah Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS. Badan Amil Zakat Nasional atau Baznas adalah lembaga resmi dan lembaga zakat satu-satunya yang didirikan oleh pemerintah atas dasar keputusan presiden RI No.8 Tahun 2001 dengan tugas dan fungsi menerima dan mendistribusikan infaq zakat, dan sedekah dari para muzaki di tingkat nasional. Maka dari itu, pemerintah menggandeng Baznas untuk bertanggung jawab mengontrol pengelolaan zakat berdasarkan syariat agama

islam, kemanfaatan, amanah, keadilan, tanggung jawab, kepastian hukum dan integrasi.<sup>1</sup>

Di dalam Baznas juga tentunya terdapat struktur kepengurusan yang terbagi atas pimpinan dan pegawai. Baznas Kabupaten Jombang sebagai salah satu contoh lembaga yang bergerak di ranah sosial yang mendistribusikan sebagian harta ataupun barang dari muzaki. Di sana antara pimpinan dan pegawai juga terbagi lagi dengan berbagai lapisan mulai dari kepala lembaga atau pimpinan, devisi penghimpunan dana, devisi pendistribusian dan pendayagunaan yang dalam hal ini meliputi (pendidikan, kesehatan, ekonomi, dakwah islam serta tanggap bencana), devisi perencanaan keuangan dan pelaporan, devisi administrasi dan umum, devisi media, humas dan IT serta staf kebersihan hingga relawan yang tentunya sudah memegang tugas sebagai tanggung jawab masing-masing. Struktur kepengurusan tersebut dibuat berdasarkan atas pengalaman kerja serta relasi yang dimiliki oleh masing-masing pegawai. Baznas Sebagai salah satu lembaga yang bergerak di bidang sosial atau kemanusiaan tanpa mengabaikan unsur kerohanian atau agama, maka di dalam Baznas terdapat pegawai atau relawan yang juga mempunyai semangat dan loyalitas tinggi untuk melancarkan tugas demi menyalurkan zakat, wakaf, infaq, shodaqoh, dan hibah dari masyarakat untuk masyarakat lainnya yang berhak menerima sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Zakat sebagai salah satu kewajiban dalam rukun islam nomor tiga yang harus ditunaikan oleh seluruh umat islam setiap tahunnya, baik itu zakat mal,

---

<sup>1</sup> <https://baznas.go.id>>profil (diakses, 15 Januari 2021)

zakat emas, zakat fitrah atau zakat lainnya. Selain zakat, Allah juga telah menganjurkan hamba-Nya agar senantiasa mengeluarkan hartanya di jalan kebaikan dengan cara infaq atau bersedekah kepada sesama. Sedekah merupakan harta atau benda yang ditunaikan oleh seseorang atau suatu organisasi kepada orang lain dengan sukarela dan tanpa ada batasan waktu untuk kebaikan bersama.<sup>2</sup> Hal ini telah dijelaskan baik melalui dalil maupun hadits, seperti halnya yang tercantum dalam al-Qur'an surah Al-Hadid ayat 18 berikut ini :

إِنَّ الْمُسْتَدِقِّينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

”Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki ataupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah Swt pinjaman yang baik, maka niscaya akan dilipat gandakan (pahala) mereka, dan bagi mereka mendapatkan pahala yang mulia”. (QS. Al-Hadid : 18).

Sedangkan makna dari relawan adalah sekumpulan orang yang rela menyumbangkan waktu, tenaga dan kemampuannya demi kesejahteraan suatu kelompok atau masyarakat meskipun tanpa imbalan materi. Relawan merupakan pribadi yang khas, peduli dan peka dengan penderitaan orang lain yang dilandasi dengan rasa cinta dan kasih antar sesama, dorongan hati yang terpanggil untuk menolong sesama, perasaan ikhlas dan tulus dalam melaksanakan sebuah pengabdian, dan memiliki rasa empati yang tinggi serta memiliki sifat kemanusiaan yang universal serta mampu menghargai harkat dan martabat orang lain.<sup>3</sup>

Menjadi relawan tentunya tidak semudah apa yang orang-orang kira, pasalnya seringkali seorang relawan harus rela mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran mereka untuk suatu lembaga atau komunitas tertentu agar lembaga atau

---

<sup>2</sup> <https://baznas.go.id>sedekah> (diakses, 20 Januari 2021)

<sup>3</sup> Santoso T Raharjo, “Manajemen Relawan Pada Organisasi Pelayanan Sosial,” *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 5 no. 1 (11 Agustus 2010): 14.

komunitas tersebut dapat mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Totalitas dan loyalitas tanpa batas merupakan salah satu ciri khas mereka. Relawan, mereka tidak dibayar karena nilai dan kerja kerasnya tidak dapat diukur hanya dengan materi, dan perjuangannya pun patut diapresiasi. Sumbangsihnya dalam hal apapun sangat berpengaruh dalam masyarakat. Salah satu contohnya ialah, Baznas Kabupaten Jombang yang memiliki sembilan orang relawan di mana mereka tergolong masih berusia muda. Di mana seorang pemuda yang notabene terkenal sebagai *agent of change*, memiliki semangat dan ambisi tinggi, sehingga mereka pun lebih mudah untuk memberikan pengaruh yang akan membawa suatu perubahan kepada masyarakat sekitar.

Menjadi seorang relawan adalah sebagai salah satu pekerja sosial yang tugasnya selalu berhubungan dengan masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, maka para relawan Baznas haruslah memiliki komitmen dan motivasi kerja yang tinggi. Komitmen relawan dapat berupa kesetiaan dan kesediaan mereka untuk mengerahkan usaha yang lebih dengan nama lembaga atau institusi dan keinginan kuat untuk tetap dalam lembaga tersebut.<sup>4</sup> Sedangkan motivasi kerja itu sendiri dapat muncul dari dalam diri setiap individu, maupun muncul dari pengaruh lingkungan sekitar yang menyebabkan seseorang tersebut mempunyai semangat tinggi untuk melakukan suatu kegiatan hingga mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Motivasi kerja merupakan kondisi dalam diri seseorang yang mengarah pada suatu perilaku seseorang untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan menurut Hasibuan, tujuan dari motivasi kerja adalah untuk mempertahankan stabilitas

---

<sup>4</sup> Ayoeb, Amin. "Pengaruh Komitmen Kerja Islami Terhadap Motivasi Kerja dan Status Pendapatan Serta Kesejahteraan Keluarga Muslim di Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah,". *Disertasi Universitas Airlangga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 2010.

relawan, mendorong kepribadian yang baik dan kepuasan kerja relawan, meningkatkan kedisiplinan serta mendorong efektifitas kerja relawan, meningkatkan keproduktifan kerja relawan, serta memunculkan suasana yang harmonis dan jalinan kerja yang baik.<sup>5</sup> Maka tidak heran jika karyawan atau relawan salah satunya para pekerja sosial di Baznas dituntut untuk senantiasa disiplin dan amanah dalam mengerjakan tugasnya tanpa harus meninggalkan kewajiban untuk beribadah kepada Tuhannya.

Karena selama ini banyak orang yang bekerja hanya untuk mengejar persoalan duniawi atau materi saja tanpa memperhatikan kepentingan rohani atau akhiratnya. Dalam Al-Qur'an telah ditekankan dengan jelas tentang pekerjaan, bahwa sesungguhnya manusia diciptakan di bumi adalah untuk bekerja keras mencari nafkah, untuk kehidupan masing-masing. Namun tidak ada anjuran untuk meninggalkan kewajiban beribadah. Karena sejatinya, semua yang ada di dunia ini hanya milik Allah dan kelak semuanya akan kembali kepada Allah.

Mayoritas relawan adalah pemuda yang juga mempunyai loyalitas tinggi terhadap suatu institusi atau lembaga sosial tertentu di masyarakat. Dibalik kaum muda memilih untuk mengabdikan diri mereka kepada lembaga sosial yang memiliki tujuan utama untuk kesejahteraan masyarakat, tentunya mereka juga mempunyai berbagai alasan yang mendasari hal tersebut. Misalnya, karena loyalitas tinggi yang mereka miliki terhadap suatu lembaga serta pengalaman yang mereka miliki di suatu organisasi yang serupa dengan lembaga sosial tersebut. Sehingga mereka merasa nyaman dan memilih berkontribusi menjadi relawan dan pekerja sosial karena hal tersebut telah melekat dan mendarah daging

---

<sup>5</sup> Hasibuan, Malayu. S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Edisi ke Delapan). (Jakarta: PT. Gunung Agung, 2003), 587.

di dalam dirinya. Seperti halnya para relawan yang bergabung di Baznas Kabupaten Jombang, mereka tidak hanya berkontribusi ilmu tapi juga berkontribusi tenaga dan waktu. Namun mereka tetap nyaman dan *enjoy* tanpa ada rasa terpaksa dalam mengerjakan tugas-tugasnya karena pekerjaan mereka adalah salah satu dari *passion* mereka.

Ketika para relawan telah mampu menjaga loyalitas untuk lembaga serta menjaga keharmonisan hubungan antar anggota, maka sistem dan struktur dalam lembaga tersebut akan berjalan dengan optimal. Seperti halnya teori structural fungsional yang dikemukakan oleh Talcot Parsons, bahwa agar struktur dan sistem dalam suatu institusi dapat berjalan sesuai dengan fungsinya, maka seluruh elemen di dalamnya harus mampu menerapkan empat konsep AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*). Ketika salah satu elemen tidak dapat menerapkan empat konsep tersebut, maka sistem dalam lembaga tersebut juga tidak mampu menjalankan peran dan fungsinya atau bahkan bisa mengalami kemandekan fungsi.

Selaras dengan gagasan Parsons, Robert K. Merton juga berpendapat dalam teori Fungsionalisme strukturalnya bahwa struktur dan sistem dalam suatu lembaga berjalan beriringan dengan peran elemen di dalamnya. Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Struktur dan sistem tersebut bersifat timbal balik dan saling mempengaruhi satu sama lain. Merton menyatakan bahwa setiap tatanan atau struktur dalam sistem sosial akan berfungsi pada yang lain. Sehingga jika fungsional yang tidak ada, maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya (non-fungsi).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada apa yang telah dijelaskan dibagian konteks penelitian di atas, menjadi seorang relawan disuatu lembaga atau organisasi merupakan sebuah pilihan yang cukup bijak. Pasalnya, menjadi seorang relawan terutama bagi relawan pekerja sosial harus kuat hati dan kuat fisik, siap siaga selama 24 jam ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan. Menjadi seorang relawan termasuk pekerjaan yang mulia, karena mereka bekerja namun rela tidak dibayar dengan materi atau dengan apapun. Sehingga mereka harus memiliki semangat, motivasi dan komitmen kerja agar pekerjaan mereka menjadi optimal dan mereka bekerja dengan niatan *lillah* atau beribadah karena Allah, agar pekerjaan mereka menuai berkah.

Agar peneliti memiliki panduan dan fokus penelitian yang jelas dalam pengumpulan data, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji sebagai berikut :

Bagaimanakah fungsi sosial relawan dalam penguatan struktur yang ada di Baznas Kabupaten Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Fokus penelitian tersebut dipilih untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada masyarakat atau khalayak umum dalam pembahasan yang hendak dituliskan oleh peneliti, yaitu dengan tujuan :

Menjelaskan serta mengetahui mengenai fungsi sosial relawan dalam penguatan struktur yang ada di Baznas Kabupaten Jombang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentunya selalu mempunyai tujuan dan manfaat tersendiri dibaliknya. Tujuan dari sebuah penelitian adalah sebagai sarana informasi kepada masyarakat luas. Sedangkan manfaat dari adanya penelitian adalah mampu memberikan wawasan baru serta manfaat secara teoritik ataupun secara praktik yang dapat diterapkan dalam kehidupan oleh masyarakat.

Dilakukannya penelitian ini adalah guna mendapatkan manfaat baik secara teoritik maupun praktik.

1. Manfaat Teoritik, merupakan manfaat yang menjelaskan bagaimana fungsi dari suatu fenomena yang telah diteliti sebagai wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat teoririk sebagai pengecek teori yang telah ada sebelumnya, karena umumnya manfaat teoritik berawal dari munculnya keraguan atau ketidakpuasan terhadap landasan teori yang telah ada, sehingga perlu dilakukan penyeledikan ulang.<sup>6</sup> Sedangkan manfaat dari penelitian ini secara teoritik yaitu :

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi peneliti dan masyarakat luas mengenai Baznas Kabupaten Jombang dan kegiatan-kegiatan sosial di dalamnya. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadikan motivasi untuk meningkatkan komitmen kerja serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam hal ibadah, terutama bagi para pemuda.

---

<sup>6</sup> <https://penelitianilmiah.com/manfaat-penelitian/> (diakses 15 Januari 2021)



2. Manfaat Praktik, merupakan manfaat yang menjelaskan tentang fungsi langsung dari hasil suatu penelitian yang bisa digunakan oleh masyarakat sebagai pemecah berbagai rumusan secara praktis. Manfaat praktik adalah manfaat dari suatu penelitian untuk suatu program yang sudah berjalan.<sup>7</sup>

Sedangkan masalah penelitian ini memiliki manfaat praktik yaitu :

Peneliti sekaligus masyarakat mampu mengambil pelajaran dari setiap langkah para relawan dan kegiatan yang diadakan oleh Baznas Kabupaten Jombang, sehingga nantinya masyarakat pun mampu mempraktikkan dalam kehidupan mereka.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai salah satu lembaga penyalur zakat, infaq dan sedekah dari masyarakat, Baznas memegang peran sangat penting karena mampu mempengaruhi pola perekonomian sosial dalam masyarakat. Sejauh ini telah banyak peneliti yang membahas tentang kinerja Baznas ataupun tema lainnya yang serupa, di antaranya yaitu :

Pertama, Rangga Ardani dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *“Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ogan Ilir dengan Metode Indonesia Magnificence Zakat (IMZ)”*, yang di dalamnya membahas tentang efektifitas kinerja Baznas di Kabupaten Ogan Ilir. Di mana Baznas merupakan fasilitator bagi muzaki untuk menyetorkan zakatnya kepada mustahik. Tumbuh suburnya zakat tidak lepas dengan peranan Baznas, sehingga Baznas dituntut untuk selalu profesional, akuntabel dan transparan dalam bekerja. Karena Baznas merupakan lembaga yang

---

<sup>7</sup> <https://penelitianilmiah.com/manfaat-penelitian/> (diakses 15 Januari 2021)

diberikan amanah oleh muzaki untuk menyalurkan zakatnya. Sehingga pengelolaan zakat disini harus sesuai dengan standar agama islam dan syariah, sehingga tidak ada lagi stigma negative masyarakat kepada tim Baznas.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Rangga Ardani ini dapat dijadikan untuk evaluasi oleh Baznas di Kabupaten Ogan Ilir yang lebih baik. Sehingga dapat menjadikan zakat sebagai penopang ekonomi daerah yang memiliki tingkat religiusitas yang baik serta menjadi contoh bagi Kota atau Kabupaten di Provinsi lainnya.<sup>9</sup>

Kedua, Amalina Rusydina dan Ririn Tri Ratnasari dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Motivasi dan Komitmen terhadap Kinerja Karyawan BAZNAS Provinsi Jawa Timur*”. Yang di dalamnya membahas tentang komitmen yang dilakukan oleh karyawan Baznas Provinsi Jawa Timur sebagai pihak yang memiliki kaitan erat dengan berjalannya program-program yang bertujuan untuk pemberdayaan perekonomian dan penerimaan zakat dari muzakki. Sehingga komitmen dan motivasi kerja relawan Baznas sangat dibutuhkan dalam hal ini, karena berjalannya program-program yang telah digagas tersebut bergantung dengan konsistensi dan komitmen kerja para karyawan ataupun relawan yang ada di dalam suatu lembaga.

Ketiga, Rahmat Hidayat dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Kulonprogo*”. Rahmat Hidayat di dalam skripsinya tersebut menerangkan tentang bagaimana efektifitasnya Badan Amil Zakat (BAZ) di daerah Kulonprogo sebagai salah satu

---

<sup>8</sup> Rangga Ardani, “Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ogan Ilir dengan Metode Indonesia Magnificence Zakat (IMZ),” *Jurnal Universitas Sriwijaya*, Vol.4 no.2, (16 April 2019): 59.

<sup>9</sup> Rangga Ardani, “Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ogan Ilir dengan Metode Indonesia Magnificence Zakat (IMZ),” *Jurnal Universitas Sriwijaya*, Vol.4 no.2, (16 April 2019): 59.

lembaga atau institusi yang menangani pengelolaan dan pendistribusian dana zakat yang diterima dari para muzaki sebagai salah satu bentuk upaya untuk membantu mensejahterakan masyarakat. Selain itu, Rahmat Hidayat juga membahas tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan rakyat di Kabupaten Kulonprogo tersebut. Penelitian ini dilakukan oleh Rahmat Hidayat dengan alasan karena untuk menjawab rasa penasarannya mengenai seperti apa program pengelolaan dan pendayagunaan zakat di Badan Amil Zakat (BAZ) tersebut, dan karena sebelumnya belum ada orang lain yang melakukan penelitian di tempat tersebut dengan fokus penelitian yang serupa<sup>10</sup>.

Keempat, Nina Triyani, Irfan Syauqi Beik dan Lukman M Baga dalam jurnalnya yang berjudul “*Manajemen Resiko pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*”. Dalam jurnalnya tersebut mereka menjelaskan bahwa dalam suatu lembaga maupun perusahaan untuk mampu menjalankan sistem yang telah ditetapkan di dalamnya maka harus mempunyai manajemen yang bagus dan mumpuni. Terlebih perihal manajemen resiko pada Baznas, guna mengatasi resiko-resiko yang mungkin akan terjadi dalam lembaga tersebut. Lembaga Baznas ini dijadikan objek penelitian karena Baznas memiliki jangkauan yang sangat luas dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat serta mencakup skala nasional.<sup>11</sup>

Dari keempat penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rangga Ardiani dan yang dilakukan oleh Amalina Rusydina beserta kawannya Ririn Tri Ratnasari dalam jurnalnya, Rahmat Hidayat dalam skripsinya, atau penelitian

---

<sup>10</sup> Rahmat Hidayat, “Analisis Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Kulonprogo,” *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UINSUKA) Yogyakarta*, 2016.

<sup>11</sup> Nina Triyani, Irfan Syauqi Beik dan Lukman M Baga, “Manajemen Risiko pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS),” *Jurnal Al-Muzara’ah* Vol. 5, no. 2 (30 September 2017): 108.

yang dilakukan oleh Nina Triyani dan kawan-kawan dalam jurnalnya, dengan penelitian saat ini sama-sama membahas tentang efektifitas kinerja dan sumbangsih yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat baik Baznas, ataupun Badan Amil Zakat milik Pemerintahan Kabupaten kepada masyarakat.

Namun terdapat beberapa perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian yang terdahulu. Jika penelitian Rangga Ardiani, tersebut lebih memfokuskan pada kinerja Baznas yang lingkup dan cakupannya lebih luas kepada masyarakat, serta Amalina Rusydina dengan kawannya Ririn Tri Ratnasari yang lebih fokus dengan komitmen dan motivasi yang dimiliki oleh para karyawan. Dan Rahmat Hidayat dengan fokus penelitiannya mengenai efektifitas lembaga amil zakat terhadap pengelolaan dan pendistribusian dana zakat untuk membantu mensejahterakan masyarakat. Serta Nina Triyani yang memfokuskan penelitian mengenai manajemen resiko, untuk mengetahui dan meminimalisir resiko yang terjadi dalam suatu lembaga atau perusahaan, sehingga sistem dalam lembaga tersebut mampu berjalan sesuai dengan semestinya.

Maka pada penelitian kali ini, peneliti ingin menjelaskan mengenai latar belakang pemuda memilih untuk menjadi relawan di Baznas dan untuk mengetahui bagaimanakah fungsi sosial serta peran relawan sebagai pekerja sosial dalam penguatan struktur selama bekerja di Baznas. Apakah sudah sesuai dengan struktur dan peraturan yang telah dibuat di sana. Apakah mereka mampu menjaga fungsionalisme mereka sebagai relawan, sehingga tidak terjadi disfungsi struktur di dalam Baznas. Serta kegiatan apa saja yang telah diadakan oleh Baznas Kabupaten Jombang sebagai upaya untuk menunjang eksistensi Baznas sebagai salah satu lembaga penyalur dana zakat kepada masyarakat dhuafa, maka pada

penelitian kali ini akan lebih memfokuskan pada peran serta fungsi sosial relawan di Baznas Kabupaten Jombang untuk menjaga keseimbangan sistem dan struktur di dalamnya. Sehingga peneliti memilih judul “Penguatan Struktur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jombang dalam Perspektif Fungsionalisme Struktural”.